

**ANALISIS TINGKAT EFEKTIVITAS METODE EDUKASI
KEPADA MASYARAKAT KABUPATEN SUKOHARJO
TENTANG SWAMEDIKASI DEMAM PADA ANAK**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

IRFAN AHSANI

K 100090025

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
SURAKARTA
2015**

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Berjudul :

**ANALISIS TINGKAT EFEKTIVITAS METODE EDUKASI
KEPADA MASYARAKAT KABUPATEN SUKOHARJO
TENTANG SWAMEDIKASI DEMAM PADA ANAK**

Oleh :

**IRFAN AHSANI
K 100090025**

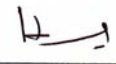
**Dipertahankan dihadapan Penguji Skripsi
Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal : 30 Januari 2015**

**Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,**

Azis Saifudin, Ph.D., Apt.

Penguji :

1. Tanti Azizah, M.Sc., Apt.

1. 

2. Suprpto, M.Sc., Apt.

2. 

3. Dr. dr. EM. Sutrisna, M. Kes.

3. 

4. Arifah S Wahyuni, M.Sc., Apt.

4. 

**ANALISIS TINGKAT EFEKTIVITAS METODE EDUKASI KEPADA
MASYARAKAT KABUPATEN SUKOHARJO TENTANG
SWAMEDIKASI DEMAM PADA ANAK**

**EFFECTIVENESS ANALYSIS EDUCATION METHOD
TO PUBLIC DISTRICT OF SUKOHARJO ABOUT
SELF MEDICATION FEVER IN CHILDREN**

Irfan Ahsani, EM Sutrisna, dan Arifah Sri Wahyuni

*Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A Yani Tromol Pos I, Pabelan Kartasura Surakarta 57102*

ABSTRAK

Demam tidak terkontrol dapat menyebabkan keadaan lebih berbahaya pada anak seperti kejang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang demam dan mengetahui efektivitas metode edukasi yang digunakan serta menentukan metode yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang swamedikasi demam pada anak untuk masyarakat Kabupaten Sukoharjo. Responden diambil dari 4 kecamatan dan 4 desa di Kabupaten Sukoharjo masing-masing 50 responden dikelompokkan kedalam 2 kelompok. Masing-masing kelompok dilakukan pretest kemudian diberikan edukasi menggunakan metode yang ceramah dan video. Selanjutnya dilakukan posttest dan dilakukan analisis tingkat pengetahuan responden dan efektivitas metode edukasi serta penentuan metode edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan responden tergolong rendah ditunjukkan dengan nilai rata-rata pretest kelompok ceramah $55,19 \pm 6,35$ dan kelompok video $54,36 \pm 6,48$. Pemberian edukasi mampu meningkatkan pengetahuan responden ditunjukkan dengan nilai rata-rata posttest $87,47 \pm 4,80$ untuk kelompok ceramah dan nilai rata-rata posttest $82,19 \pm 5,29$ untuk kelompok video. Hal ini membuktikan kedua metode tergolong efektif ($p < 0,000 < 0,05$). Perbandingan nilai rata-rata selisih posttest-pretest kelompok ceramah ($32,278 \pm 7,34$) dan kelompok video ($27,866 \pm 6,77$) menunjukkan metode edukasi ceramah lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi demam pada anak.

Kata kunci: Demam pada anak, Edukasi Ceramah, dan Edukasi Video

ABSTRACT

Uncontrolled fever can lead to more dangerous situation in a child such as seizures. The purpose of this study to determine the level of knowledge about fever and examine the effectiveness of educational methods used and determine which method is more effective in increasing knowledge about swamedikasi fever in children for society Sukoharjo. Respondents were drawn from four districts and 4 villages in Sukoharjo each 50 respondents were grouped into 2 groups. Each group performed a pretest then be educated to use the lecture method and video. Further analysis posttest and the level of knowledge and education as well as the method of determining the effectiveness of educational methods are more effective in improving the knowledge of the respondent. Further analysis posttest of the level of knowledge and education as well as the method of determining the effectiveness of educational methods are more effective in improving the knowledge of the respondent. The survey results revealed relatively low level of respondents knowledge shown by the average value of the lecture group pretest 55.19 ± 6.35 and 54.36 ± 6.48 video group. The provision of education is able to increase the knowledge of the respondents indicated with an average value of 87.47 ± 4.80 posttest for lecture group and the average value of 82.19 ± 5.29 posttest for the video group. This proves both relatively effective method ($p < 0.000 < 0.05$). Comparison of the average value of the difference in posttest-pretest lecture group (32.278 ± 7.34) and group video (27.866 ± 6.77) shows the educational lecture method is more effective in increasing public knowledge about self medication fever in children.

Keywords : Fever in children, Education with Lecture, and Education with Video.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 persentase jumlah penduduk berdasarkan usia di pulau Jawa paling banyak adalah penduduk dengan usia 0-14 tahun atau bisa disebut sebagai golongan penduduk anak-anak. Pulau Jawa memiliki jumlah penduduk usia 0-14 tahun kurang lebih 36 juta jiwa (BPS Indonesia, 2012). Propinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ketiga sebagai propinsi yang memiliki jumlah penduduk tertinggi di Indonesia. Kabupaten Sukoharjo memiliki wilayah yang luas serta penduduk yang tersebar. Jumlah penduduk dengan usia 0-14 tahun di Kabupaten Sukoharjo kurang lebih adalah 200.077 jiwa (BPS Indonesia, 2011).

Perkembangan organ tubuh manusia secara optimal terjadi saat usia anak sehingga kesehatan saat usia anak menjadi salah satu penentu kondisi organ tubuh anak saat dewasa. Berbagai macam penyakit yang menjadikan kondisi anak tidak sehat dapat menjadi penghambat perkembangan anak apabila tidak diatasi secara benar. Angka kejadian paling tinggi tentang kondisi tubuh yang tidak sehat pada anak adalah demam. Demam merupakan kondisi naiknya suhu tubuh yang melebihi rentang normal (diatas 37°C) yang menjadikan tubuh terasa panas. Salah satu penyebab demam adalah terjadinya ketidakseimbangan produksi panas dan pengeluaran panas didalam tubuh. Kondisi ini biasanya terjadi akibat infeksi bakteri dan virus serta masuknya zat penyebab panas didalam tubuh (Ismoedijanto, 2000). Demam yang tidak terkontrol dapat menjadi penyebab keadaan yang lebih berbahaya pada anak contohnya kejang. Kejang di usia anak dapat menyebabkan kerusakan sel-sel di tubuh terutama sel otak. Kerusakan sel otak akan menjadi penyebab gangguan pertumbuhan anak (Purwanti & Maliya, 2008).

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam penatalaksanaan demam pada anak. Secara umum penatalaksanaan demam adalah menggunakan obat golongan antipiretik. Akan tetapi pada pelaksanaannya masih terjadi kesalahan terhadap penggunaan obat antipiretik. Kesalahan tersebut antara lain tentang cara pemberian, pemilihan dosis dan ketepatan indikasi obat (Soedibyo & Souvriyanti, 2006). Usaha – usaha yang telah di tempuh untuk mengurangi kesalahan dalam penatalaksanaan suatu penyakit salah satunya adalah dengan pemberian informasi kesehatan melalui penyuluhan. Metode penyuluhan yang sering di pakai adalah

melalui ceramah dan video karena memiliki kelebihan muah dilakukan dan diterima oleh masyarakat.

Oleh karena itu pentingnya dilakukan penelitian tentang analisis tingkat efektifitas metode edukasi dengan melalui ceramah dan video kepada masyarakat Kabupaten Sukoharjo tentang swamedikasi demam pada anak. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Kabupaten Sukoharjo tentang swamedikasi demam pada anak dan mengetahui metode edukasi swamedikasi demam pada anak yang paling efektif untuk masyarakat Kabupaten Sukoharjo

METODE

Bahan

Bahan yang digunakan pada penelitian ini berupa sampel yang berjumlah maksimal 100 responden untuk masing-masing metode edukasi yang berasal dari 4 kecamatan dan 4 desa yang berbeda di Kabupaten Sukoharjo.

Alat

Alat yang digunakan berupabahan ceramah, video dan kuisisioner. Kuisisioner digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Jalannya Penelitian

Pretest : Pengambilan data yang dilakukan sebelum orang tua anak memperoleh intervensi edukasi mengenai pengetahuan tentang swamedikasi demam pada anak pada masing-masing kelompok sampel. Alokasi waktu untuk *pretest* adalah sekitar 20 menit.

Edukasi : Edukasi berupa penyampaian pesan kesehatan kepada orang tua tentang swamedikasi demam pada anak yang meliputi pengertian demam, gejala, faktor resiko serta penanganannya. Edukasi pada penelitian ini dilakukan setelah dilakukan *pretest* dengan alokasi waktu yang digunakan untuk pemberian edukasi (penyampaian materi dan tanya jawab) adalah 60 menit. Pada penelitian ini edukasi dilakukan dengan melalui metode ceramah dan video.

Posttest : Pengambilan data yang dilakukan setelah orang tua memperoleh intervensi edukasimengenai pengetahuan tentang swamedikasi demam pada anak pada masing-masing kelompok sampel. Alokasi waktu yang digunakan untuk menjawab soal *posttest* adalah 20 menit.

Analisis Hasil : Dilakukan pencarian tingkat pengetahuan tentang demam melalui skor *pretest*. Serta dilakukan perhitungan efektivitas metode edukasi ceramah dan video dalam meningkatkan pengetahuan responden melalui uji normalitas dan uji *Wilcoxon* pada program *SPSS*. Selanjutnya menentukan metode yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang swamedikasi demam pada anak untuk masyarakat Kabupaten Sukoharjo dengan menggunakan uji normalitas dan uji *Mann-Whitney* pada program *SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2014 dan dilakukan di 4 Desa dalam 4 Kecamatan yang berbeda pada Kabupaten Sukoharjo. Lokasi penelitian tersebut adalah Desa Daleman Kecamatan Nguter, Desa Sidorejo Kecamatan Bendosari, Desa Kemasan kecamatan Polokarto, dan Desa Gonilan Kecamatan Kartasura. Pemilihan lokasi penelitian dengan cara *random sampling*.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Demografi responden

Data Demografi	Jumlah Responden
Jenis Kelamin	
1. Laki-laki	-
2. Perempuan	200
Umur	
1. 20-25 tahun	17
2. 26-30 tahun	31
3. 31-35 tahun	56
4. 36-40 tahun	96
Pekerjaan	
1. Petani	49
2. Ibu rumah tangga	93
3. Wiraswasta	51
4. Guru	7
Pendidikan	
1. SMP	102
2. SMA/SMK	92
3. D2/D3	7
4. Sarjana/S1	3

Penelitian ini menggunakan 2 kelompok responden sebanyak 100 dengan jumlah yang diambil 50 responden pada setiap desa. Kelompok pertama mendapatkan edukasi ceramah dan *leaflet* adalah responden dari Desa Daleman Kecamatan Nguter dan Desa Sidorejo Kecamatan Bendosari. Kelompok responden

kedua mendapatkan edukasi dengan video dan *leaflet* adalah responden dari Desa Kemasan Kecamatan Polokarto dan Desa Gonilan Kecamatan Kartasura.

Gambaran Pengetahuan Responden

Pada penelitian ini juga dilakukan pengamatan pengetahuan 200 responden tentang demam pada anak menggunakan kuisioner. Hasil kuisioner (Tabel 2) merupakan gambaran pengetahuan masyarakat Kabupaten Sukoharjo tentang demam pada anak.

Tabel 2. Pengetahuan Responden Mengenai Demam Pada Anak.		
Data Demografi	Jumlah Responden	Persentase dari 200 responden (%)
Obat yang menjadi pilihan		
1. Ramuan tradisional	40	20%
2. Obat modern	160	80%
Dimanakah membeli obat		
1. Pasar	9	4,5%
2. Apotek	165	82,5 %
3. Warung	19	9,5%
4. Lainnya	7	3,5%
Penyebab demam		
1. Minuman dingin	60	30 %
2. Cuaca	159	79,5 %
3. Terlalu banyak aktivitas	46	23 %
Cara mencegah demam		
1. Mengurangi minuman dingin	86	43 %
2. Mengurangi aktivitas	92	46 %
3. Minum multivitamin	86	43 %
Tindakan saat terjadi demam		
1. Mengobati sendiri	114	57%
2. Membawa ke dokter	86	43 %
3. Membiarkan saja	-	-

Masyarakat Kabupaten Sukoharjo pernah mengalami masalah demam pada anak dan pernah memperoleh informasi tentang demam melalui teman, keluarga, dan iklan. Pengobatan demam yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Sukoharjo sebagian besar menggunakan obat modern seperti parasetamol, ibuprofen dan aspirin dibandingkan menggunakan obat ramuan tradisional. Tempat yang dikunjungi untuk memperoleh obat demam yang paling sering adalah apotek jika dibandingkan dengan warung dan pasar. Hal ini menunjukkan masyarakat Kabupaten Sukoharjo memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk memperoleh obat yang bermutu.

Pengetahuan tentang penyebab timbulnya demam pada anak menurut masyarakat Kabupaten Sukoharjo paling besar menganggap demam disebabkan oleh perubahan cuaca, terlalu banyak aktivitas dan minum air dingin. Cara yang

dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Sukoharjo untuk mencegah demam pada anak adalah mengurangi anak untuk melakukan aktivitas berlebih atau menjaga agar anak memiliki waktu istirahat yang cukup serta mengurangi minum air dingin. Selain itu mengkonsumsi multivitamin untuk anak juga dilakukan guna mencegah demam pada anak. Tindakan yang dilakukan saat anak mengalami demam adalah dengan membawa ke dokter dan pengobatan sendiri. Pemberian informasi tentang demam pada anak yang benar sangat diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan saat melakukan pengatasan dan pengobatan sendiri.

Pengetahuan Responden sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

Pengetahuan responden tentang swamedikasi demam pada anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi diukur menggunakan kuisioner. Pengukuran pengetahuan tentang swamedikasi demam pada anak dilakukan di kedua kelompok sampel dengan mencari nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata sebelum (*pretest*) dan sesudah diberikan intervensi edukasi (*posttest*).

Tabel 3. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok responden

Kategori nilai	Nilai Pengetahuan responden			
	Ceramah		Video	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai tertinggi	74,00	96,00	70,00	96,00
Nilai terendah	42,00	76,00	40,00	72,70
Nilai rata-rata	55,19±6,35	87,47±4,80	54,36±6,48	82,19±5,29

Nilai kuisioner terendah responden terletak pada bagian pemilihan, penggunaan dan penyimpanan obat. Nilai kuisioner tertinggi responden terletak pada bagian monitoring dan terapi tanpa obat. Hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah memperoleh edukasi pada kedua kelompok responden (Tabel 4) dilakukan penggolongan tingkat pengetahuan responden tentang swamedikasi demam untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat Kabupaten Sukoharjo tentang swamedikasi demam pada anak. Penggolongan pengetahuan mengacu pada penelitian Nursalam tahun 2003 (Tabel 1). Tingkat pengetahuan responden kelompok ceramah sebelum diberikan edukasi tergolong rendah dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar $55,19 \pm 6,35$. Namun setelah memperoleh edukasi, pengetahuan responden meningkat menjadi tinggi dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar $87,47 \pm 4,80$. Pada kelompok responden video tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi tergolong rendah dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar $54,36 \pm 6,48$

dan pengetahuan meningkat menjadi tinggi setelah memperoleh edukasi dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar $82,19 \pm 5,29$. Hal ini menyatakan secara keseluruhan pengetahuan responden sebelum memperoleh edukasi tergolong rendah dan meningkat menjadi tinggi setelah memperoleh edukasi.

Tabel 4. Kategori Tingkat Pengetahuan Menurut Nursalam (2003)

Tingkat Pengetahuan	Skor
Tinggi	76 – 100
Sedang	56 – 75
Rendah	0 – 55

Analisis Efektivitas Metode Edukasi Ceramah dan Video

Nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari masing-masing kelompok responden dilakukan analisis uji normalitas untuk mengetahui jenis distribusi data dan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui tingkat efektivitas metode edukasi yang digunakan. Data yang terdistribusi normal menunjukkan bahwa keseragaman data dianggap merata atau nilai setiap sampel mampu mewakili seluruh sampel dalam penelitian. Hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok responden menunjukkan data mengikuti distribusi tidak normal dengan nilai *p* (*Sig*) pada nilai kelompok responden ceramah (*pretest* $0,003 < 0,05$ dan *posttest* $0,000 < 0,05$) dan nilai *p* (*Sig*) kelompok responden video (*pretest* $0,012 < 0,05$ dan *posttest* $0,037 < 0,05$).

Hasil uji perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kedua kelompok responden menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hal ini menunjukkan metode edukasi ceramah dan video efektif meningkatkan pengetahuan responden tentang swamedikasi demam pada anak..

Perbandingan Efektifitas metode Edukasi Ceramah dan Video

Perbandingan efektivitas metode edukasi ceramah dan video dilakukan dengan menghitung data selisih nilai *posttest* dengan *pretest* pada masing-masing kelompok responden kemudian dilakukan analisis uji normalitas menggunakan program *SPSS For Windows 16.0* untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal ataukah tidak normal. Hasil dari uji normalitas kelompok responden ceramah menunjukkan data mengikuti distribusi tidak normal dengan perolehan nilai *p* (*Sig*) $0,008 < 0,05$. Pada kelompok responden video data yang

diperoleh juga mengikuti distribusi tidak normal dengan perolehan nilai p (Sig) $0,002 < 0,05$.

Uji *Mann-Whitney* untuk menguji ada atau tidak perbedaan signifikan antara nilai rata-rata selisih nilai *posttest* dengan *pretest* kelompok responden ceramah dan kelompok responden video sebagai bukti ada atau tidak perbedaan peningkatan pengetahuan yang dihasilkan dari kedua metode edukasi sebagai landasan untuk menentukan metode edukasi yang lebih efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji *Mann-Whitney* menghasilkan nilai p (sig) $0,000 < 0,05$ yang membuktikan bahwa metode edukasi ceramah dan metode edukasi video memiliki perbedaan yang signifikan dalam menghasilkan peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi.

Penentuan metode edukasi swamedikasi demam pada anak yang lebih efektif dilakukan dengan cara menghitung dan membandingkan nilai rata-rata selisih *posttest–pretest* pada kelompok responden yang mendapat edukasi ceramah dan kelompok responden yang mendapat edukasi video. Kelompok responden yang memiliki nilai rata-rata selisih *posttest–pretest* tertinggi menunjukan metode edukasi yang lebih efektif. Hasil penelitian ini menunjukan kelompok responden ceramah memperoleh nilai rata-rata selisih *posttest–pretest* sebesar $32,28 \pm 7,34$ dan kelompok responden video sebesar $27,83 \pm 6,77$. Hal ini membuktikan metode edukasi ceramah tentang swamedikasi demam pada anak merupakan metode edukasi yang lebih efektif.

Dari seluruh hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Kabupaten Sukoharjo tentang swamedikasi demam pada anak tergolong rendah namun setelah diberikan edukasi melalui ceramah dan video terjadi peningkatan pengetahuan menjadi tinggi pada kedua metode edukasi. Efektivitas metode edukasi ceramah dan video yang diberikan tergolong efektif karena mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi demam pada anak. Metode edukasi yang lebih efektif pada penelitian ini adalah metode edukasi dengan ceramah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Tingkat pengetahuan masyarakat Kabupaten Sukoharjo tentang swamedikasi demam pada anak tergolong rendah namun setelah diberikan edukasi melalui ceramah dan video terjadi peningkatan pengetahuan menjadi tinggi.
2. Tingkat efektivitas metode edukasi ceramah dan video yang diberikan tergolong efektif karena mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi demam pada anak.
3. Metode edukasi swamedikasi demam pada anak yang lebih efektif untuk masyarakat Kabupaten Sukoharjo adalah metode ceramah.

Saran

1. Perlunya partisipasi lebih Dinas Kesehatan maupun farmasis dalam usaha meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan dan pemilihan obat pada masyarakat terutama yang berdomisili di daerah desa.
2. Perlu dilakukan edukasi kesehatan pada masyarakat di daerah lain mengenai swamedikasi demam pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Indonesia, 2011, Badan Pusat Statistik Indonesia, Sensus Penduduk Jawa Tengah.
- BPS Indonesia, 2012, Badan Pusat Statistik Indonesia, Sensus Penduduk Pulau Jawa.
- Ismoedijanto, 2000, Demam pada Anak, *Sari Pediatri*, Vol 2 No. 2, 103 – 108.
- Nursalam, 2003, *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Purwanti, O. S. and Maliya, A., 2008, *Kegawatdaruratan Kejang Demam pada Anak*, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soedibyo, S. and Souvriyanti, E., 2006, Gambaran Persepsi Orang Tua tentang Penggunaan Antipiretik sebagai Obat Demam, *Sari Pediatri*, Vol. 8, No. 2, 142 – 146.